

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Diakonia merupakan salah satu tugas Gereja untuk melaksanakan amanat Kristus di dunia. Selain itu Gereja juga melanjutkan tugas pewartaan, dan merayakan misteri kehadiran-Nya melalui Sabda dan Liturgi, persekutuan dan pelayanan kepada sesama di bawah bimbingan Roh Kudus sebagai kesaksian kepada dunia. Gereja menghadirkan karya Kristus di tengah dunia oleh karena melaksanakan tugas-tugasnya. Maka, Gereja tidak bisa mengabaikan tugas yang satu dan memusatkan perhatian kepada tugas yang lain. Gereja menyatakan identitas dirinya kepada dunia melalui pelaksanaan tugas-tugasnya.<sup>1</sup>

Diakonia tidak hanya dalam kerangka pikiran latihan besar dan usaha, tetapi juga bisa menjadi artikulasi dasar dari beberapa bantuan, indikasi kasih sayang antara orang-orang.<sup>2</sup> Diakonia dilakukan untuk memelihara, membantu dan mengembangkan individu-individu dari kumpulan dan individu makhluk manusia yang tidak berdaya dan membutuhkan terlebih lagi, mencoba membendung dan mengharapakan alasan kesengsaraan dan kebutuhan manusia.<sup>3</sup> Diakonia dapat dikatakan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan dalam administrasi bagi Kristus dalam jemaat, khususnya untuk membangun dan menumbuhkan jemaat, oleh orang-orang yang dipanggil sebagai pejabat dan oleh individu-individu gereja standar, dalam perasaan bahwa memberikan bantuan kepada individu yang mengalami masalah sepanjang kehidupan jemaat.

---

<sup>1</sup> Franciscus Armada, "Filsafat Divinitas (Keilahian) Atau 'Teologi,'" *Jurnal Teologi* 04 (2015): 10.

<sup>2</sup> Noordegraaf A, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 2-4.

<sup>3</sup> Sidang-Sinode AM Ke-24, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: Tangmentoe, 2016), 7.

Perkembangan jemaat mula-mula yang pesat, dengan keadaan perkumpulan yang berbeda-beda, bahkan sebagian besar dari mereka adalah individu-individu yang melarat, janda-janda miskin yang harus benar-benar ditolong. Dalam Kisah Para Rasul 6, Para Rasul itu menunjukkan kepemimpinan yang baik karena di satu sisi mereka ingin menjalankan tugas pokok itu dengan sebaik-baiknya dan membuat banyak orang semakin percaya kepada Firman Allah.<sup>4</sup>

Jemaat dipanggil dan diutus ke dunia untuk menyatakan keselamatan Allah di dalam Yesus Kristus, untuk memuji Dia dan menjadi hadiah bagi semua ciptaan.<sup>5</sup> Gereja melayani Tuhan diwujudkan dengan fokus melayani sesama. Waktu, aset, dan energi terbaik seharusnya menjawab pergumulan eksistensi individu atau masyarakat.<sup>6</sup> Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia, bukan sekedar sebagai wadah tempat persekutuan orang percaya melainkan gereja dibentuk menjadi garam dan terang dunia. Yesus sendirilah yang bertindak kepada umat-Nya dan kepada dunia lewat keseluruhan karya-Nya dalam rangka penyelamatan dunia dengan segala isinya dinyatakan dengan mengutus Yesus Kristus.<sup>7</sup> Gereja dalam situasi tersebut, berperan untuk menguatkan mereka di dalam pengharapan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat seperti kepada orang yang sudah lanjut usia. Dalam nama Tuhan, umat yang percaya dipanggil menjadi indikasi bantuan dan keselamatan bagi semua yang tidak memiliki asisten dan dengan demikian menunjukkan kebenaran kasih sayang-Nya kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang tertekan. Untuk membina dan menghimpun jemaat, Kristus memberikan para diaken jabatan untuk bertugas di dalam Jemaat. Pelayanan kasih

---

<sup>4</sup> Eka Darmaputera, *Menjadi Saksi Kristus* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2013), 96.

<sup>5</sup> H. Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), vii.

<sup>6</sup> Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1.

<sup>7</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 362.

yang hidup dan sadar adalah hasil percakapan dengan Yesus yang dulu berada di tengah-tengah umat percaya sebagai “pelayan” (Luk. 22:27).<sup>8</sup> Kehidupan sebagai umat yang percaya kepada Yesus Kristus hendaknya melakukan tugasnya dengan penuh tanggungjawab bagi semua orang khususnya bagi lansia.

Kehidupan bangsa Indonesia sebagai bahagian dari umat manusia seperti pada kondisi dunia ini, tidak terlepas dari berbagai pihak. Dari segi ekonomi, sejumlah besar masih berada di bawah garis kemiskinan, sebagian di antaranya terdapat anggota masyarakat yang lanjut usia (Lansia) tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80 juta. Dari segi umur banyak pula anggota masyarakat lanjut usia yang tidak terurus karena berbagai kondisi. Dalam kehidupannya sehari-hari para lansia sering mengalami situasi seperti: kurang sehat, ekonomi lemah, merasa dikucilkan dari kesibukan dalam masyarakat bahkan sering menggumuli maut yang semakin hari semakin mendekat.<sup>9</sup> Di sinilah para Lansia membutuhkan kunjungan, penghiburan, layanan perjamuan Kudus (bagi yang tidak memungkinkan mengikuti perjamuan di gereja). Terhadap kondisi Jemaat yang demikian, Gereja berperan memberi layanan kebutuhan pada Lansia.

Pelayanan diakonia juga tidak terbatas pada kelompok tertentu saja melainkan menyeluruh, misalnya lansia sebagai orang-orang yang menurut pandangan kita tidak berdaya lagi atau sudah surut kekuatan dan kemampuannya perlu diperhatikan oleh gereja, seperti yang terjadi pada lansia di cabang kebaktian Tondok Bangla’ yang begitu tidak diperhatikan lagi oleh gereja selama adanya pandemi *covid-19*. Penulis tertarik ingin untuk meninjau secara teologis tentang pelayanan diakonia bagi lansia di tengah pandemi *covid-19* Jemaat Eben-Haezer Padangiring, cabang kebaktian Tondok Bangla’.

---

<sup>8</sup> A, *Orientasi Diakonia Gereja*, 7.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 251.

Jemaat Padangiring cabang kebaktian Tondok Bangla' umumnya terdiri dari anggota jemaat dengan mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan buru harian, sehingga secara ekonomi tergolong jemaat yang belum mapan. Pergumulan Lansia di masa *covid-19* penting untuk diperhatikan karena mereka seringkali mengalami gangguan immobilisasi (keterbatasan gerak fisik), masalah pernapasan, masalah mental, dan kejengkelan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penulisan ini, fokus masalah yang hendak penulis kaji ialah tentang peran Gereja di Jemaat Padangiring dalam pelayan diakonia secara khusus bagi lansia di tengah pandemi Covid-19.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peran gereja mengenai pelayanan Diakonia bagi lansia di tengah Pandemi *Covid-19* Jemaat Padangiring Cabang Kebaktian Tondok Bangla' Klasis Tapparan Rantetayo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gereja dalam pelayanan Diakonia bagi lansia di tengah *Covid-19* Jemaat Padangiring Cabang Kebaktian Tondok Bangla' Klasis Tapparan Rantetayo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan inspirasi yang melahirkan kontribusi pemikiran bagi seluruh Civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya bagi pengembangan ilmu teologi sebagaimana yang telah dipelajari dalam mata

kuliah Pembinaan Warga Gereja Dewasa dan Lansia (PWGDL) dan Pastoral 1.

### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi penulis, sebagai pemenuhan tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar S1 dan sebagai pedoman bahkan kontribusi pemikiran ketika terjun kedalam jemaat sebagai pelayan dalam lembaga Gereja Toraja.
- b. Bagi Diaken, sebagai acuan dalam menjalankan tugas pelayanan yang seharusnya di dalam jemaat.
- c. Menjadi bahan masukan bagi Jemaat padangiring dalam pelayanan terhadap lansia di situasi *Covid-19* saat ini.

### **F. Sistematika Penulisan**

- Bab I      PENDAHULUAN: bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II      LANDASAN TEORI: bagian ini berisi mengenai pelayanan diakonia, lansia, kondisi pelayanan di tengah pandemi covid-19.
- Bab III     METODOLOGI PENELITIAN: bagian ini berisi jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian.
- BAB IV     TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian.
- BAB V      PENUTUP : bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

